

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia yang identik dengan negara kepulauan, memiliki ciri khas yang berbeda untuk setiap daerahnya. Budaya dan adat-istiadat yang berkembang sejak zaman dulu secara tidak sengaja membentuk suatu daerah tersebut memiliki suatu keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik pariwisata. Saat ini di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang pendapatan ekonomi dan juga penyediaan lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan, pariwisata pada beberapa tahun kedepan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu dengan upaya pengembangan dan perbaikan di sektor pariwisata dari waktu ke waktu.

Tujuannya adalah untuk melestarikan obyek wisata yang ada serta meningkatkan mutu pariwisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek wisata yang disajikan. Pengembangan tersebut ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah ataupun aspek pelayanan terhadap wisatawan.

Pariwisata juga yang bersifat terbuka dan mudah berkembang menyebabkan tradisi dan budaya dari beberapa daerah di Indonesia dapat dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Maka dari itu pemerintah pada saat-saat ini semakin gencar melakukan promosi baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung yang dilakukan pemerintah misalnya, dengan mengirimkan dan menyelenggarakan misi kebudayaan ke luar negeri, pameran khusus benda-benda atau hasil kebudayaan. Sedangkan promosi yang dilakukan pemerintah secara tidak langsung misalnya memberikan informasi

dalam bentuk penyebaran pamflet, iklan media cetak ataupun elektronik. Adapun promosi yang sangat efektif dan efisien yaitu melalui antar personal.

Pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1982) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu , yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam, Di sisi lain wisata budaya adalah jenis pariwisata yang dilatarbelakangi motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan tersebut dikarenakan adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi, obyek yang dikunjunginya adalah warisan nenek moyang atau benda-benda kuno. Wisata budaya merupakan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati dan mengambil bagian dari kegiatan kebudayaan ditempat yang dikunjunginya (dalam Jou Salas dari jurnal kepariwisataan halaman 3 dengan link <http://ejournal.stipram.net.volume12nomo1januari2015>).

Menurut Farah Diana Djamil dan Fauzie Rahmat Sidik di kutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan [link http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3_september_2015](http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3_september_2015). Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata Pariwisata berasal dar dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa inggris (Muljadi, 2009).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati, 1995:2 dalam Jurnal Kepariwisataan Oentoeng Soebyanto, Baiq, dan Dwi halaman 2 dengan link <http://ejurnal.stipram.net.volume12nomor1januari2018>).

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata kuliner. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berpotensi sebagai daya tarik wisata baru. Salah satu kuliner yang sudah terkenal di Solo adalah Brem Solo yang memiliki citarasa manis dan asam.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner khas Bengkulu sebagai salah satu wisata kuliner unggulan, maka penulis mengangkat judul “PELESTARIAN BREM SOLO SEBAGAI KULINER FAVORIT KOTA SOLO JAWA TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan brem solo agar bisa menjadi kuliner favorit di Kota Solo?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pengembangan brem solo agar menjadi kuliner favorit di Kota Solo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi sentraindustri brem
2. Mengidentifikasi upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pengembangan Brem Solo

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan alternatif untuk mengembangkan usahanya.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian pada masalah yang sama
4. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan kelestarian budaya kuliner.